

# Motivasi Berprestasi dan Stres Kerja Wartawan Republika

Fatah Hidayat dan Heru Prakosa  
Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada

Wartawan adalah ujung tombak media pers yang menyediakan informasi bagi masyarakat. Karena itu stres yang dialaminya akan berakibat buruk bagi banyak kalangan. Penelitian ini bertujuan menetapkan bagaimana hubungan motivasi berprestasi dengan stres kerja pada wartawan. Analisis terhadap data dari 32 wartawan Republika yang diperoleh melalui Skala Motivasi Berprestasi (Ancok & Faturochman, 1993) dan Skala Stres Kerja (Wijaya, 1990) menghasilkan korelasi sebesar  $-0,51$  ( $p < 0,01$ ) dengan koefisien determinan 26%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis hubungan negatif yang diajukan diterima.

Kebutuhan manusia akan informasi saat ini menjadi sesuatu yang tidak terelakkan. Manusia mencari informasi untuk pelbagai tujuan hidup. Informasi dapat digunakan untuk memperbaiki mutu kehidupan manusia itu sendiri atau untuk kepentingan masyarakat. Melalui informasi, manusia berkomunikasi dengan orang lain dalam rangka mempertahankan keseimbangan jasmani maupun rohani. Informasi yang didapat mempunyai dampak positif maupun negatif bagi kepentingan manusia, baik bagi diri pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi, manusia dalam mencari informasi yang berupa peristiwa-peristiwa di sekelilingnya, tidak harus melakukannya sendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, manusia kemudian mengembangkan media pers yang berperan sebagai sumber informasi bagi para pembacanya dalam pelbagai kepentingan.

Media pers menjadi penting, karena memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari atas informasi. Manusia mendapat informasi

lokal, nasional maupun internasional dari media pers. Sementara itu, dunia modern menempatkan informasi, selain sebagai pengetahuan yang dapat memperluas cakrawala berpikir, juga sebagai salah satu sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki mutu kehidupan. Manusia menggunakan informasi dari surat kabar sebagai bahan penting bagi keputusan pribadi maupun orang banyak, karena adanya informasi akan dapat mengurangi risiko kerugian dalam kehidupan manusia.

Lebih jauh, media pers juga berperan dalam sistem politik sebagai salah satu pilar demokrasi, menyalurkan pendapat dari masyarakat, individu, institusi secara timbal balik antara ketiga pelaku politik tersebut (Hidayat, 1992). Surat kabar harian secara aspiratif dapat menjadi salah satu tolok ukur perimbangan kekuatan pelaku politik dalam mekanisme pengambilan keputusan baik bersifat mediasi maupun penekan. Surat kabar harian dapat menjadi perantara jika media lainnya kurang dapat menyalurkan aspirasi pelaku politik.